

KARAKTERISTIK SELF-DIRECTED LEARNING READINESS DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI MAHASISWA KEDOKTERAN

Muhammad Idham Rahman¹, Jenita Theresia Indriani Tobondo², Nur Meity³

¹ Medical Education Unit, Fakultas Kedokteran, Universitas Alkhairaat, Palu, Indonesia

^{2,3} Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Alkhairaat, Palu, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: muhammadidham@unisapalu.ac.id

ABSTRAK

Self-directed Learning (SDL) dapat membantu mahasiswa kedokteran untuk mencapai kompetensi sebagai *life-long learner* di abad 21. SDL dapat dinilai menggunakan kuesioner *Self-Directed Learning Readiness (SDLR)* dan memberikan validasi yang baik untuk mahasiswa kedokteran. Identifikasi SDLR akan membantu institusi untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik kesiapan belajar mandiri (*self-directed learning readiness*) di kalangan mahasiswa kedokteran serta menganalisis hubungan antara kesiapan tersebut dengan prestasi akademik mereka. Penelitian cross-sectional dilakukan pada Mahasiswa tahun ke 2,3 dan 4 Fakultas Kedokteran dengan menyebarkan kuesioner SDLR yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya dan valid untuk mahasiswa kedokteran. Hasil menunjukkan skor SDLR dibandingkan berdasarkan jenis kelamin, tingkat/angkatan mahasiswa, durasi belajar per hari dan IPK. Semua mahasiswa mengisi kuesioner (response rate 100%), skor SDLR rata-rata 139.97 (SD=13.23) dan berbeda secara signifikan berdasarkan tingkat mahasiswa ($p=0.004$) dan durasi belajar per hari ($p=0.002$). SDLR tertinggi ditemukan pada kelompok mahasiswa tahun ke 3 dan yang belajar lebih dari 2 jam per hari. Tidak ditemukan perbedaan IPK signifikan antara mahasiswa dengan SDLR sedang dan tinggi. SDLR mahasiswa cukup baik dan dipengaruhi oleh durasi belajar. Kesimpulan menunjukkan pentingnya fasilitas dan metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran mandiri untuk meningkatkan SDLR mahasiswa.

Kata kunci:

Self-directed learning;
Readiness; Mahasiswa
Kedokteran; Belajar
Mandiri; Prestasi
mahasiswa; IPK

Keywords:

Self-directed learning;
Readiness; Medical
student; Independent
learning; Student
achievement; GPA

Self-directed Learning (SDL) can help medical students to achieve competencies as *life-long learners* in the 21st century. SDL can be assessed using the *Self-Directed Learning Readiness (SDLR)* questionnaire and provides good validation for medical students. SDLR identification will help the institution to improve student achievement. The purpose of this study is to identify the characteristics of *self-directed learning readiness* among medical students and analyze the relationship between this readiness and their academic achievement. Cross-sectional research was carried out on 2nd, 3rd and 4th year students of the Faculty of Medicine by distributing SDLR questionnaires that have been used in previous research and are valid for medical students. The results showed that SDLR scores were compared based on gender, level/batch of students, duration of study per day and GPA. All students filled out the questionnaire (response rate 100%), the average SDLR score was 139.97 (SD=13.23) and differed significantly based on the student's level ($p=0.004$) and learning duration per day ($p=0.002$). The highest SDLR was found in the group of 3rd year students who studied more than 2 hours per day. There was no significant difference in GPA between students with medium and high SDLR. The SDLR of students is quite good and is influenced by the duration of study. The conclusion shows the importance of learning facilities and methods that support independent learning to improve students' SDLR.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Self-directed learning (SDL) merupakan kemampuan seseorang individu untuk berinisiatif menentukan kebutuhan belajar, menyusun tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang diperlukan, memilih strategi belajar yang tepat dan mengevaluasi capaian belajarnya (Knowles, 1975). SDL menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa kedokteran di abad 21, di mana mereka memiliki akses terhadap banyak data, pengetahuan dan sumber belajar (Brandt, 2020). SDL akan membantu menyiapkan mahasiswa kedokteran untuk bisa menerapkan *life-long learning*, yang menjadi salah satu kompetensi penting seorang dokter (Alradini et al., 2022; Balamurugan & Kumar, 2015; Tjakradidjaja et al., 2016).

Kesiapan mahasiswa untuk belajar mandiri dapat diukur menggunakan instrumen *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) yang pertama kali diperkenalkan oleh Fisher dan telah dibuktikan memiliki validasi yang baik pada mahasiswa kedokteran (Gunanegara et al., 2017; Kumar et al., 2021; Nyambe et al., 2016). SDLR merupakan bentuk penilaian SDL yang paling banyak dilakukan pada mahasiswa, memiliki akurasi yang cukup tinggi dan dapat digunakan sebagai salah satu prediktor capaian akademik mahasiswa (Kämmer et al., 2020; Taylor et al., 2023). Menilai faktor yang mempengaruhi capaian akademik mahasiswa sejak dini dapat membantu institusi pendidikan untuk menyusun rencana yang tepat guna meningkatkan kesuksesan belajar mahasiswanya (Alyahyan & Düşteğör, 2020).

SDLR mahasiswa kedokteran sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal ataupun eksternal, sehingga belum dapat memberikan nilai prediktif yang konsisten pada setiap institusi pendidikan kedokteran (Okwuduba et al., 2021; Yang et al., 2021). Identifikasi SDLR dan faktor yang mempengaruhinya pada mahasiswa dapat membantu dosen dan institusi pendidikan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa (Tjakradidjaja et al., 2016). Pengukuran SDLR belum pernah dilakukan pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik SDLR pada mahasiswa tahap akademik dan hubungannya dengan indeks prestasi mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik kesiapan belajar mandiri (*self-directed learning readiness*) di kalangan mahasiswa kedokteran serta menganalisis hubungan antara kesiapan tersebut dengan prestasi akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mandiri, yang dianggap penting dalam pendidikan kedokteran yang seringkali menuntut kemandirian dan inisiatif tinggi dari mahasiswa. Dengan mengkaji karakteristik *self-directed learning readiness*, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh institusi pendidikan untuk meningkatkan kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Manfaat dari penelitian ini meliputi peningkatan kualitas pendidikan kedokteran melalui pengembangan program-program yang mendukung kemandirian belajar mahasiswa, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan belajar mandiri mahasiswa kedokteran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* untuk mengukur SDLR dan membandingkannya dengan variabel jenis kelamin, usia, angkatan / tingkatan mahasiswa, durasi jam belajar per hari dan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur SDLR diadaptasi dari kuesioner penelitian Nyambe dkk tahun 2015 yang telah diuji dan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik pada sampel mahasiswa kedokteran tahap akademik. Kuesioner terdiri dari 36 pertanyaan dengan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode: langsung dan daring. Untuk pengumpulan data langsung, mahasiswa dari angkatan 2022, 2021, dan 2020 diundang dan dikumpulkan di satu tempat untuk diberikan informasi mengenai penelitian serta persetujuan untuk berpartisipasi. Mahasiswa yang hadir kemudian mengisi kuesioner secara langsung di tempat tersebut. Sedangkan untuk pengumpulan data daring, ditujukan bagi mahasiswa yang tidak dapat hadir saat pengumpulan data langsung. Proses ini dilakukan melalui Zoom meeting, di mana mahasiswa yang mengikuti melalui Zoom diminta untuk mengisi kuesioner secara elektronik menggunakan Google Form. Pengolahan dan analisis data dimulai dengan uji normalitas data untuk memastikan distribusi data. Setelah itu, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan deskripsi statistik dan uji komparasi antara variabel *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan variabel lainnya. Untuk melakukan uji statistik, digunakan perangkat lunak JASP versi 0.18.2.0.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu dan sampel yang dijadikan responden adalah mahasiswa angkatan 2022, 2021 dan 2020 atau mahasiswa tahun kedua, ketiga dan keempat (*total sampling*). Mahasiswa tahun pertama belum dilibatkan karena mereka masih semester pertama dan belum dapat diidentifikasi data indeks prestasinya. Mahasiswa per angkatan kami undang dan kumpulkan pada satu tempat untuk diberikan informasi dan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Mahasiswa yang tidak hadir saat pengumpulan kami kumpulkan melalui *Zoom meeting* dan diminta untuk mengisi kuesioner secara elektronik dengan *Google Form*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18 dan 19 Desember 2023.

Uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu sebelum dianalisis. Analisis data dilakukan dengan deskripsi statistik dan uji komparasi antara variabel SDLR dengan variabel lainnya. Peneliti menggunakan perangkat lunak JASP versi 0.18.2.0 untuk melakukan uji statistik. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat No.033/SR.KEPK/UA-FK/XII/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 158 responden mengisi kuesioner penelitian ini dengan lengkap (*response rate* 100%). Responden terbanyak pada penelitian ini adalah mahasiswa perempuan (75.3%), mahasiswa tahun ke 2 / angkatan 2022 (43.7%), mahasiswa dengan durasi belajar mandiri kurang dari atau sama dengan satu jam (48.7%). Tidak ditemukan mahasiswa dengan SDLR rendah dan sebagian besar memiliki skor SDLR yang tinggi (75.9%). Tidak ada perbedaan signifikan skor SDLR laki-laki dan perempuan. Skor SDLR signifikan berbeda berdasarkan tingkat mahasiswa ($p = 0.004$) dan durasi belajar mandiri per hari ($p = 0.002$). Responden dengan SDLR sedang dan tinggi memiliki perbedaan total skor SDLR yang signifikan ($p = <0.001$). Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n=158)	Persentase (%)	Total Skor SDLR	p-value
Jenis Kelamin				0.530
1. Laki-laki	39	24.7	141.13	
2. Perempuan	119	75.3	139.59	
Tingkat Mahasiswa				0.004**
1. Tahun ke-2	69	43.7	136.64	
2. Tahun ke-3	45	28.5	144.91	
3. Tahun ke-4	44	27.8	140.14	
Durasi belajar mandiri per hari				0.002**
1. ≤ 1 jam				
2. 1-2 jam	77	48.7	136.29	
3. ≥ 2 jam	39	24.7	142.13	
	42	26.6	144.71	
Tingkat SDLR				<0.001*
1. Sedang	38	24.1	123.29	
2. Tinggi	120	75.9	145.25	

SDLR : *Self-Directed Learning Readiness*;

*Signifikan pada nilai $p < 0.05$ dengan uji t independen;

**Signifikan pada nilai $p < 0.05$ dengan uji ANOVA

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa laki-laki memiliki rata-rata skor SDLR lebih tinggi dibandingkan perempuan, meskipun tidak memiliki perbedaan statistik yang bermakna. Penelitian terdahulu yang mengukur SDLR pada mahasiswa kedokteran (semua tingkat) di India menemukan bahwa ada perbedaan signifikan skor SDLR pada laki-laki dan perempuan di mana perempuan memiliki skor lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Balamurugan & Kumar, 2015). Penelitian lain pengukuran SDLR pada lima institusi pendidikan kedokteran yang berbeda juga menemukan bahwa terdapat perbedaan SDLR yang signifikan berdasarkan usia (Yang et al., 2021). Perbedaan hasil tersebut sangat dipengaruhi oleh konteks, pengalaman belajar dan lingkungan belajar mahasiswa (Schweder & Raufelder, 2021). Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat berasal dari sekolah menengah atas yang memiliki kurikulum yang seragam dan aktivitas belajar yang cenderung sama. Tidak ada perbedaan fasilitas belajar dan akses kepada sumber belajar pada semua mahasiswa, sehingga hal tersebut kami yakini membuat skor SDLR antara laki-laki dan perempuan cenderung sama. Beberapa institusi pendidikan kedokteran di luar Indonesia memiliki mahasiswa yang sudah

menyelesaikan pendidikan sarjana sebelumnya sehingga memungkinkan mereka memiliki skor SDLR yang berbeda, karena memiliki pengalaman akademik yang berbeda.

Berdasarkan angkatan atau lama masa studi kedokteran, Mahasiswa tahun ke tiga memiliki skor SDLR yang paling tinggi dibandingkan mahasiswa tahun ke dua dan ke empat. Hal ini juga ditemukan pada penelitian Nyambe et al (2015) dan Si (2022) yaitu mahasiswa tahap pertengahan cenderung memiliki SDLR yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tahun pertama dan tahun akhir (Nyambe et al., 2016; Si, 2022). Mahasiswa tahun ke dua atau pertengahan cenderung sudah mampu beradaptasi dengan pembelajaran di fakultas kedokteran dan memberikan motivasi yang tinggi bagi mereka untuk belajar mandiri sehingga tingkat SDLR nya juga lebih tinggi. Di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat, mahasiswa tahun pertama cenderung memiliki tingkat stres yang tinggi karena masih tahap adaptasi dengan pembelajaran kedokteran yang padat sehingga mempengaruhi faktor internal mereka untuk belajar mandiri. Sedangkan pada mahasiswa tahap akhir, metode pembelajaran SDL sudah mulai berkurang dan banyak melibatkan aktivitas di komunitas dan fokus menyelesaikan tugas akhir / skripsi sehingga teman sebaya akan mempengaruhi perilaku belajar dan kesiapan mereka untuk belajar mandiri (Bransen et al., 2020).

Tabel 2. Deskripsi statistik variabel Usia, SLDR dan IPK responden

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Usia	20.2	1.12	18	24
Total Skor SDLR	139.97	13.23	105	178
Komponen SDLR :				
1. Manajemen Diri	48.75	5.86	23	64
2. Keinginan Untuk Belajar	39.85	3.78	28	50
3. Kontrol Diri	51.36	5.15	36	65
IPK	2.77	0.56	1.19	3.81

SDLR : *Self-Directed Learning Readiness*; IPK : Indeks Prestasi Kumulatif

Tabel 2 menunjukkan deskripsi statistik dari berbagai variabel. Rata-rata usia responden adalah 20.2 tahun dan total skor SDLR rata-rata responden adalah 139.97 (SD: 13.23) dengan nilai responden terendah 105 dan tertinggi 178. Komponen kontrol diri merupakan komponen SDLR dengan rata-rata tertinggi yaitu 51.36 disusul manajemen diri (48.75) dan keinginan untuk belajar (39.85). Indeks prestasi kumulatif (IPK) rata-rata responden adalah 2.77 (SD: 0.56)

Balamurugan dan Kumar (2015) juga mendapatkan bahwa kontrol diri merupakan komponen SDLR dengan skor tertinggi, terutama pada mahasiswa perempuan (Balamurugan & Kumar, 2015). Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata total skor SDLR mahasiswa cukup baik. Pembelajaran dengan strategi SDL sudah diterapkan pada kurikulum Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat dan SDL diterima baik oleh mahasiswa, bahkan sejak tahun pertama kuliah sebagai mahasiswa kedokteran (Hill et al., 2020). Mahasiswa kedokteran juga memiliki motivasi yang cukup baik untuk belajar secara mandiri sejak tahun pertama, bahkan bagi mahasiswa yang memiliki skor SDL yang rendah (Gunanegara et al., 2017).

Motivasi personal dan faktor sosial dapat mendorong terbentuknya *self-regulated learning* pada mahasiswa kedokteran sehingga lebih siap untuk menerapkan budaya belajar mandiri (Zhang et al., 2022). Skor SDLR juga dapat ditingkatkan dengan memberikan fasilitas belajar mandiri yang memadai, seperti internet, koleksi jurnal atau sumber belajar elektronik dan berbagai rekaman pembelajaran. Pembelajaran mahasiswa juga dapat dirancang dengan metode SDL, hal tersebut lebih disukai mahasiswa karena memberikan kebebasan mereka untuk belajar pada topik, waktu dan tempat tertentu sehingga. Namun, institusi juga perlu bersiap memfasilitas mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan SDL seperti kesulitan memilih sumber belajar atau kendala bahasa (Al Kindy et al., 2018).

Penelitian ini melakukan uji *chi-square* untuk membandingkan variabel jenis kelamin, tingkat mahasiswa dan durasi belajar mandiri pada mahasiswa dengan skor SDLR sedang dan tinggi dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 3. Durasi belajar mandiri per hari memiliki hubungan signifikan dengan SDLR ($p = 0.02$). Dua per tiga mahasiswa dengan skor SDLR tinggi memiliki durasi belajar mandiri yang lebih lama dibandingkan mahasiswa dengan SDLR rendah. Durasi belajar berkaitan dengan kemampuan seorang mahasiswa untuk memahami informasi dan konsentrasi dalam belajar. Kemampuan SDL mahasiswa juga ditemukan berbeda signifikan berdasarkan bentuk dan lama interaksi mereka dengan dosen, sesama mahasiswa dan sumber belajar / konsentrasi belajar (Xu et al., 2024). Dosen dan institusi pendidikan kedokteran yang menerapkan pembelajaran berpusat pada mahasiswa akan memberikan kesempatan belajar mandiri yang lebih banyak dibandingkan pendekatan belajar tradisional. Berbagai penelitian juga telah membuktikan bahwa SDL

mahasiswa lebih rendah pada pembelajaran tradisional dan lebih tinggi pada pembelajaran dengan durasi belajar mandiri yang banyak seperti *blended learning* atau *online learning* (Lu et al., 2023; Roy et al., 2024; Thota et al., 2022).

Tabel 3. Uji Komparasi Variabel berdasarkan Kategori SDLR

Variabel	SDLR Sedang	SDLR Tinggi	p-value
	n (%)	n (%)	
Jenis Kelamin			
1. Laki-laki	5 (3.2)	34 (21.5)	0.059
2. Perempuan	33 (20.9)	86 (54.5)	
Tingkat Mahasiswa			
1. Tahun ke-2	21 (13.3)	48 (30.4)	0.244
2. Tahun ke-3	8 (5.1)	37 (23.4)	
3. Tahun ke-4	9 (5.7)	35 (22.2)	
Durasi belajar mandiri per hari			
1. ≤ 1 jam	25 (15.8)	52 (32.9)	0.020*
2. 1-2 jam	9 (5.7)	30 (19.0)	
3. ≥ 2 jam	4 (2.5)	38 (24.1)	
	Mean (SD)	Mean (SD)	
IPK	2.82 (0.58)	2.75 (0.55)	0.526

SD : Standar Deviasi; IPK : Indeks Prestasi Kumulatif

*Signifikan pada nilai $p < 0.05$

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi mahasiswa yang signifikan antara mahasiswa dengan SDLR tinggi atau sedang, bahkan rata-rata IPK mahasiswa dengan SDLR sedang lebih tinggi dibandingkan IPK mahasiswa dengan SDLR tinggi. Hal ini berbeda dengan berbagai uji SDLR dengan IPK pada penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa SDLR menjadi variabel yang paling memberikan pengaruh terhadap capaian akademik mahasiswa (Amaliah Lestari et al., 2019; Yang et al., 2021). IPK merupakan hasil akhir dari penilaian mahasiswa yang sebagian besar hanya menguji aspek kognitif atau fokus pada proses belajar, sehingga kemampuan metakognitif seperti SDL belum dapat tercermin dari IPK. Peneliti meyakini bahwa SDLR atau kemampuan SDL akan memberikan dampak terhadap prestasi mahasiswa, hal tersebut tidak cukup bila diukur menggunakan satu instrumen dengan satu kali pengukuran saja atau hanya dari aspek kuantitatif, tetapi butuh penilaian yang komprehensif menggunakan berbagai modalitas asesmen secara kuantitatif dan kualitatif (Taylor et al., 2023).

Meskipun penelitian ini mengungkapkan SDLR pada mahasiswa kedokteran dan variabel yang berpengaruh terhadapnya, tetapi ini hanya dilakukan pada satu institusi sehingga untuk membuat kesimpulan umum perlu dilakukan pengukuran pada jumlah sampel yang lebih banyak dan dari berbagai institusi. Penelitian ini juga terbatas hanya menggunakan survei dengan melibatkan tiga variabel pembanding sehingga memungkinkan belum bisa memberikan gambaran kuat variabel yang paling berpengaruh terhadap SDLR. Namun, temuan penelitian bisa menjadi awal yang baik karena sudah menangkap hasil dalam satu populasi penuh. Hasil dari SDLR perlu dikonfirmasi dengan data kualitatif dari mahasiswa, untuk memastikan apakah SDLR yang diukur tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil yaitu mengungkapkan bahwa dari 158 responden yang mengisi kuesioner, mayoritas adalah mahasiswa perempuan (75,3%) dan mahasiswa tahun kedua (43,7%). Sebagian besar mahasiswa memiliki durasi belajar mandiri kurang dari atau sama dengan satu jam per hari (48,7%) dan skor kesiapan belajar mandiri (SDLR) yang tinggi (75,9%). Tidak ada perbedaan signifikan dalam skor SDLR antara laki-laki dan perempuan, namun skor SDLR berbeda secara signifikan berdasarkan tingkat mahasiswa ($p=0,004$) dan durasi belajar mandiri per hari ($p=0,002$). Mahasiswa tahun ketiga memiliki skor SDLR tertinggi, menunjukkan adaptasi yang lebih baik dalam pembelajaran mandiri dibandingkan tahun kedua dan keempat. Penelitian ini juga menemukan bahwa rata-rata skor SDLR mahasiswa cukup baik, dengan kontrol diri sebagai komponen tertinggi. Durasi belajar mandiri yang lebih lama berhubungan signifikan dengan SDLR yang lebih tinggi ($p=0,02$), namun tidak ada perbedaan signifikan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara mahasiswa dengan SDLR tinggi atau sedang. Penelitian ini menunjukkan pentingnya fasilitas dan metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran mandiri untuk meningkatkan SDLR

mahasiswa. Meskipun hasilnya relevan, penelitian ini terbatas pada satu institusi dan menggunakan survei dengan tiga variabel pembanding, sehingga diperlukan studi lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan pendekatan kualitatif untuk validasi temuan. Mahasiswa tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat memiliki SDLR yang cukup baik dengan mayoritas memiliki skor SDLR tingkat sedang dan tinggi. Skor SDLR berbeda secara signifikan berdasarkan tingkat / angkatan mahasiswa, mahasiswa tahun ketiga memiliki SDLR yang lebih tinggi dibandingkan tahun kedua dan keempat. Durasi belajar mandiri per hari juga mempengaruhi skor SDLR. Meskipun tidak terdapat hubungan signifikan antara IPK dengan SDLR, namun dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk melihat pengaruh SDLR terhadap prestasi mahasiswa.

REFERENSI

- Al Kindy, S., Al Kindy, F., & Al Kindy, A. (2018). The Advantages and Disadvantages of Self Directed Learning: A Survey Study of Saudi Medical Students. *MedEdPublish*, 7, 58. <https://doi.org/10.15694/mep.2018.0000058.1>
- Alradini, F., Ahmad, N., Kahloon, L. E., Javid, A., & Al Zamil, N. (2022). Measuring Readiness for Self-Directed Learning in Medical Undergraduates. *Advances in Medical Education and Practice*, 13, 449–455. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S360333>
- Alyahyan, E., & Düşteğör, D. (2020). Predicting academic success in higher education: literature review and best practices. In *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (Vol. 17, Issue 1). Springer. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-0177-7>
- Amaliah Lestari, N., Hasanah, U., & Witjaksono Alibasjah, R. (2019). *THE EFFECT OF SELF DIRECTED LEARNING READINESS (SDLR) AND LEARNING APPROACH TOWARD MEDICAL STUDENT ACHIEVEMENT* (Issue 4).
- Balamurugan, S., & Kumar, &. (2015). Self-directed Learning Readiness (SDLR) among Medical Students: A Questionnaire-Based Study from an Indian Medical School. In *South East Asian Journal of Medical Education* (Vol. 9, Issue 2).
- Brandt, W. C. (2020). *MEASURING STUDENT SUCCESS SKILLS: A REVIEW OF THE LITERATURE ON SELF-DIRECTED LEARNING*. www.nciea.org
- Bransen, D., Govaerts, M. J. B., Sluijismans, D. M. A., & Driessen, E. W. (2020). Beyond the self: The role of co-regulation in medical students' self-regulated learning. *Medical Education*, 54(3), 234–241. <https://doi.org/10.1111/medu.14018>
- Gunanegara, R. F., Wahid, M. H., & Widyahening, I. S. (2017). Comparison of Students' Characteristics, Self-Motivation, and Readiness of Self-Directed Learning Implementation among Medical Students at Maranatha Christian University. In *Journal of Medicine and Health Comparison of Students' Characteristics* (Vol. 1, Issue 5).
- Hill, M., Peters, M., Salvaggio, M., Vinnedge, J., & Darden, A. (2020). Implementation and evaluation of a self-directed learning activity for first-year medical students. *Medical Education Online*, 25(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1717780>
- Kämmer, J. E., Hautz, W. E., & März, M. (2020). Self-monitoring accuracy does not increase throughout undergraduate medical education. *Medical Education*, 54(4), 320–327. <https://doi.org/10.1111/medu.14057>
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning : a guide for learners and teachers*. Chicago : Association Press, [1975] ©1975. <https://search.library.wisc.edu/catalog/999499643502121>
- Kumar, A. P., Omprakash, A., Mani, P. K. C., Swaminathan, N., Maheshkumar, K., Maruthy, K. N., Sathiyasekaran, B. W. C., Vijayaraghavan, P. V., & Padmavathi, R. (2021). Validation of Internal structure of Self-Directed Learning Readiness Scale among Indian Medical Students using factor analysis and the Structural equation Modelling Approach. *BMC Medical Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-021-03035-6>
- Lu, S. Y., Ren, X. P., Xu, H., & Han, D. (2023). Improving self-directed learning ability of medical students using the blended teaching method: a quasi-experimental study. *BMC Medical Education*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04565-x>
- Nyambe, H., Harsono, & Retno Rahayu, G. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama*. 5(2).
- Okwuduba, E. N., Nwosu, K. C., Okigbo, E. C., Samuel, N. N., & Achugbu, C. (2021). Impact of intrapersonal and interpersonal emotional intelligence and self-directed learning on academic performance among pre-university science students. *Heliyon*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06611>

- Roy, T., Basu, R., Chaudhary, R., Khatoon, T., Paul, S., & Ghosh, D. (2024). Academic Achievement of First-year Medical Students using Self-directed Learning with Formative Assessment vs Conventional Teaching Method: A Longitudinal Study. *JOURNAL OF CLINICAL AND DIAGNOSTIC RESEARCH*. <https://doi.org/10.7860/jcdr/2024/66565.19033>
- Schweder, S., & Raufelder, D. (2021). Needs satisfaction and motivation among adolescent boys and girls during self-directed learning intervention. *Journal of Adolescence*, 88, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2021.01.007>
- Si, J. (2022). Medical students' self-directed learning skills during online learning amid the COVID-19 pandemic in a Korean medical school. *Korean Journal of Medical Education*, 34(2), 145–154. <https://doi.org/10.3946/kjme.2022.226>
- Taylor, T. A. H., Kemp, K., Mi, M., & Lerchenfeldt, S. (2023). Self-directed learning assessment practices in undergraduate health professions education: a systematic review. In *Medical Education Online* (Vol. 28, Issue 1). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/10872981.2023.2189553>
- Thota, S., Nimmanapalli, H. D., & Bitla, A. R. (2022). Implementation and Evaluation of Self-directed Learning Activity in Biochemistry for First-Year MBBS Students. *Journal of Medical Education*, 21(1). <https://doi.org/10.5812/jme-126957>
- Tjakradidjaja, F. A., Suryo Prabandari, Y., Savitri Prihatiningsih, T., Med Radiopetro, D., Barat Ji Farmako, S., & Utara, S. (2016). The Role of Teacher in Medical Student Self-Directed Learning Process. In *Journal of Education and Learning* (Vol. 10, Issue 1).
- Xu, X., Li, Z., Mackay, L., Li, N., Zhang, Y., Wu, Y., & Zhang, Y. (2024). The state of health professions students' self-directed learning ability during online study and the factors that influence it. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04876-z>
- Yang, C., Zhu, Y., Jiang, H., & Qu, B. (2021). Influencing factors of self-directed learning abilities of medical students of mainland China: a cross-sectional study. *BMJ Open*, 11(10), e051590. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-051590>
- Zhang, J. Y., Liu, Y. J., Shu, T., Xiang, M., & Feng, Z. C. (2022). Factors associated with medical students' self-regulated learning and its relationship with clinical performance: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03186-0>